

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesa penelitian, dan manfaat dilakukan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah tekanan darah pada sistolik diatas 140 mmHg serta tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg bila diukur dua kali setiap lima menit pada kondisi tenang (Kemenkes, 2015). Tekanan darah tinggi seringkali tidak menunjukkan gejala dan dapat membunuh secara perlahan karena tekanan darah tinggi yang kronis dapat menyebabkan penyakit baru. Oleh karena itu, hipertensi perlu dikontrol sejak awal. Artinya, memeriksa secara rutin (Depkes RI, 2012). Ketidakpatuhan penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat anti-hipertensi masih terus meningkat karena kurangnya pengetahuan penderita hipertensi mengenai pelaksanaan pengobatan secara rutin dan teratur serta bahaya yang ditimbulkan akibat ketidakpatuhan minum obat. Hingga saat ini, tekanan darah tinggi (hipertensi) masih menjadi masalah kesehatan besar yang perlu diatasi. Diperkirakan pada tahun 2025, prevalensi hipertensi akan meningkat sebanyak 29% orang dengan hipertensi diseluruh dunia. Sekitar delapan juta orang meninggal karena hipertensi setiap tahunnya yang terjadi pada penduduk di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2016).

WHO (*World Health Organization*) menjelaskan bahwa 22% penduduk dunia menderita hipertensi, mencapai 36% dari prevalensi hipertensi di Asia Tenggara. Tekanan darah tinggi yang terjadi pada penduduk di Indonesia juga menjadi penyebab kematian dengan total 23,7% juta penduduk pada tahun 2016. Menurut profil Dinkes Tangerang tahun 2016, jumlah penderita di Kota Tangerang sebanyak 48.662 (49,7%) dari jumlah penduduk. Berdasarkan studi kesehatan (2018), jumlah penderita pada usia >18 tahun sebesar 34,1% dan ditemukan sebesar 8,8% sudah terdiagnosis dokter menderita hipertensi. Hipertensi terjadi pada umur 31-44 tahun (31,6%), usia 45-54 tahun (45,3%) serta usia 55-64 tahun (55,2%). Pada kelompok pasien hipertensi yang didiagnosis oleh dokter tahun 2018, alasan mengonsumsi obat dan tidak meminumnya adalah sebanyak 54,4% mengonsumsi obat secara teratur, sebanyak 32,3% mengonsumsi obat tidak teratur dan 13,3% tidak menggunakan obat antihipertensi. Adapun alasan tidak minum obat antihipertensi yaitu kondisi mereka sudah sehat (59,8%), jarang berobat ke fasilitas layanan kesehatan (31,3%), mengonsumsi obat herbal (14,5%), menggunakan pengobatan lain (12,5%), lupa mengonsumsi obat (11,5%), tidak mampu membeli obat (8,1%), karena efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di fasilitas layanan kesehatan (2%).

Penelitian di Kota Tangerang yang dilakukan oleh Wijayanto dan Satyabhakti (2014), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi nilai *p-value* 0,015. Tingkat pengetahuan mengenai penyakit seseorang mendorong kepatuhannya dalam menjalani pengobatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Fitri et al (2017), terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pada pasien dengan tekanan darah tinggi nilai p - value 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang tentang penyakitnya dapat mempengaruhi pengobatannya. Berdasarkan studi Mathavan dan Pinatih (2017), 38 orang dari 50 responden tidak tahu tentang hipertensi. Dari hasil studi ini ditemukan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pasien kurang tahu tentang hipertensi seperti tidak ketahui adanya keluhan, kurangnya pengetahuan tentang penyakit hipertensi serta aktivitas penderita hipertensi yang membuat mereka terlambat menangani tekanan darah tinggi dari dini. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhannya dalam minum obat. (Musriany, Ermawati, dan Oktaviani, 2013).

Pengobatan penyakit tekanan darah tinggi dipengaruhi oleh kepatuhan penderita dalam melakukan pengobatan dan perubahan gaya hidup (Harijanto, 2015). Tujuan pengobatan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Kepatuhan penderita tekanan darah tinggi dalam melakukan proses pengobatan tekanan darah tinggi diperlukan supaya penderita dapat menjalani hidup yang lebih baik. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan seseorang dalam pengobatan seperti adanya pengalaman penderita mengenai efek samping obat, tingkat kesembuhan yang dapat dicapai, komunikasi antara pasien dengan tenaga kesehatan, sikap yang dapat diberikan bagi pasien, faktor ekonomi, kepercayaan pasien terhadap penyakit dan proses pengobatannya, faktor kebosanan dalam menggunakan obat secara terus- menerus akibat lamanya pasien menderita penyakit hipertensi.

Berdasarkan data awal yang dilakukan oleh peneliti di Kota Tangerang terhadap 20 responden penderita hipertensi melalui wawancara didapatkan 3 dari 20 responden mengatakan bahwa sudah minum obat sesuai aturan dokter, 9 responden mengatakan tidak teratur dalam minum obat karena sering lupa, 5 responden mengatakan sering menurunkan dosis tanpa resep dokter karena merasa kondisinya sudah membaik serta 3 responden lainnya mengatakan bahwa sudah berhenti minum obat karena kurang mampu membeli obat secara terus menerus. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap kepatuhan minum obat pada kelompok dewasa di Kota Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Hipertensi adalah masalah kesehatan besar yang perlu diatasi. Prevalensi hipertensi terus meningkat di Indonesia khususnya di Kota Tangerang. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dan ketidakpatuhan penderita hipertensi dalam mengonsumsi obat anti-hipertensi. Pengetahuan pasien mengenai tekanan darah tinggi diperlukan dalam mencapai kepatuhan yang lebih tinggi sehingga tidak terjadi komplikasi yang tidak diinginkan. Kepatuhan penderita tekanan darah tinggi dalam melakukan proses pengobatan tekanan darah tinggi diperlukan supaya penderita dapat menjalani hidup yang lebih baik

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan, penulis memutuskan untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap kepatuhan minum obat pada kelompok dewasa di kota Tangerang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap kepatuhan minum obat pada kelompok dewasa di Kota Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan data demografi penderita hipertensi di Kota Tangerang.
- 2) Mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan penderita hipertensi.
- 3) Mendapatkan gambaran kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi.
- 4) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan mengenai hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada kelompok dewasa di Kota Tangerang.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Menurut fenomena yang terjadi, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mengenai hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada kelompok dewasa di Kota Tangerang?”

1.5 Hipotesa Penelitian

Hipotesis adalah rumusan masalah dan jawaban sementara dan memberikan solusi dari masalah yang terjadi (Nursalam, 2015). Hipotesa penelitian ini yaitu:

H1: Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap kepatuhan minum obat pada kelompok dewasa di Kota Tangerang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan penderita hipertensi terhadap kepatuhan minum obat dan dampak dari ketidakpatuhan minum obat.

1.6.2 Manfaat Praktis

Bagi masyarakat, hasil ini diharapkan menginspirasi masyarakat untuk lebih mematuhi aturan menggunakan obat sesuai dengan yang disarankan. Diharapkan masyarakat juga lebih aktif membaca sumber-sumber informasi tentang hipertensi dan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat pada penderita hipertensi.